

BAB V

PENUTUP

Seni lukis terdiri atas elemen-elemen dasar yang cukup kompleks. Di antara banyaknya elemen yang menopang, garis adalah salah satunya. Garis menjadi elemen penting dalam sebuah karya seni lukis. Garis bisa menjadi coretan tak bermakna dan bisa pula menjadi karya seni yang adiluhung.

Di dalam tulisan Fadjar Sidik dan Aming Prayitno mengenai Desain Elementer garis dirumuskan ke dalam sebuah pola sugesti garis. Pola tersebut dapat mewadahi ekspresi seniman melalui karya sehingga dapat dinikmati dan dikomunikasikan dengan khalayak. Hal ini menunjukkan garis tidak sekedar sarat akan potensi artistik.

Potensi garis ini kemudian menjadi ide untuk Tugas Akhir ini. Agar garis dapat diwujudkan dalam visual yang mumpuni maka improvisasi dan komposisi menjadi salah satu langkah yang harus ditempuh. Improvisasi ini berhubungan dengan penciptaan karya yang mengedepankan ekspresi spontan di mana karya yang dirancang melalui sketsa tidak selalu sama persis ketika dipindahkan ke bidang lukisan.

Selain itu garis dirangkai kembali untuk mewujudkan susunan baru. Susunan ini mempertimbangkan komposisi yang berupa proporsi, keseimbangan, kontras, dan lainnya. Improvisasi dan komposisi ini menjadikan garis lebih layak untuk dipresentasikan sebagai karya seni. Kedua cara tersebut menjawab bagaimana sugesti garis yang semula hanya pola saja kemudian bertransformasi menjadi karya seni yang mandiri.

Implementasi sugesti garis pada lukisan ini punya bermacam gejala. Suatu pola dapat tumpang tindih dengan pola yang berlainan. Intinya, pengombinasian beberapa pola terjadi dalam satu lukisan. Pengombinasian beberapa pola tersebut merupakan strategi lain dalam upaya menjadikan sugesti garis sebagai lukisan.

Lukisan yang diciptakan dalam Tugas Akhir ini menampilkan visual abstrak. Hal ini memang sesuai dengan motivasi untuk mengeksplorasi aspek mendasar dari seni rupa yaitu garis. Tampilan garis diwujudkan melalui bermacam teknik antara lain teknik *plotot*, kolase, dan lainnya. Di samping itu visual lukisan dipengaruhi oleh karya seniman lain dan gejala kegarisan yang muncul di alam.

Elemen seni lukis bernama garis merupakan elemen yang sederhana namun unik. Walaupun sederhana garis mempunyai kelebihan; di antaranya dapat memancarkan sugesti melalui rautnya, menciptakan volume atau ruang, dan bisa membangun *mood* spektator. Maka dari itu hal ini perlu dikembangkan lagi untuk memperoleh inovasi baru.

ELS dikatakan sebagai bagian dari sugesti garis yang mempunyai bentuk yang baku, dengan artian pola tertentu dari *ELS* telah dianggap memberikan sugesti tertentu pula. Akan tetapi pada implementasi sugesti garis ke dalam lukisan tidak semata-mata menyalin. Ada perubahan yang dilakukan padanya. Perubahan ini dapat bersifat kecil maupun besar tergantung pada porsi yang diperlukan untuk motivasi improvisasi dan komposisi. Mungkin proses seperti inilah yang kiranya dapat diklaim sebagai capaian artistik dalam Tugas Akhir ini.

Ada kendala yang dihadapi dalam penerapan sugesti garis ke dalam lukisan yakni pemilihan pola. Mengetahui pola mana yang cocok untuk dijadikan lukisan terkadang menimbulkan keraguan. Pemilihan pola yang diimprovisasi menjadi penentu saat akan dipindahkan pada kanvas. Hal tersebut didasarkan pada kecocokan raut garis, bahan, dan teknik. Ketiganya sangat berpengaruh terhadap hasil lukisan. Nuansa yang akan dibangun dapat dirasakan melalui visual yang terbentuk dari ketiga komponen tersebut.

Karya yang dianggap berhasil dapat dilihat pada karya *Concentric Arch* (2016) yang menggunakan pola yang memancarkan sugesti tentang perluasan dan gerakan yang mengembang. Visualnya menonjolkan garis lengkung yang repetitif namun liris dengan warna yang saling mengisi.

Karya berjudul *Ketidakstabilan* (2015) adalah contoh karya yang tidak berhasil dalam upaya penyampaian sugesti mengenai garis diagonal yang mengesankan ketidakstabilan. Meskipun dengan komposisi visual yang tumpang tindih dan saling menyilang tampaknya kurang dapat membangun sugesti yang ingin ditampilkan. Selain itu pengolahan material dirasa masih mentah dan kurang dieksplorasi.

Melalui Tugas Akhir ini diharapkan eksplorasi terhadap elemen dasar seni rupa tidak akan berhenti dan tetap mampu bersaing. Eksplorasi yang berkesinambungan tersebut kiranya dapat memunculkan gagasan kreatif yang bisa memperdalam nilai yang terkandung. Selain itu upaya penciptaan karya yang berangkat dari elemen dasar seni rupa khususnya garis ini justru akan menambah varian pada ranah seni rupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Feldman, Edmund Burke. *Art as Image and Idea*. terj. SP. Gustami. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1967

Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009

Marianto, M. Dwi., & M. Agus Burhan. *Fadjar Sidik: Dinamika Bentuk dan Ruang*. Jakarta: Rupa Rupa Seni, 2002

Sidik, Fadjar., & Aming Prayitno. *Nirmana*. Yogyakarta: STSRI-ASRI, 1984

Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh, 2000

_____, *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

_____, *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006

Sony Kartika, Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004

Sony Kartika, Dharsono., & Nanang Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004

Sumardjo. Jakob, *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB, 1999

Kamus

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. 3. – cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Katalog Pameran

Hardiman. “Texture | Structure”. Katalog Pameran Tunggal Anggar Prasetyo *Texture / Structure*, Tembi Contemporary 14 Februari - 14 Maret 2011

Susanto, Mikke. “Abstraksi Valasara”, Katalog Pameran Tunggal Made Wiguna *Valasara Marshalling Lines and Color*, Galeri Canna 22 Januari - 4 Februari 2009

Situs Web

<http://artscenecal.com/ArticlesFile/Archive/Articles1997/Articles0497/RMatta.html> diakses tanggal 30 Maret 2016 jam 13.25 WIB

<http://www.2rcgallery.com/modules/extgallery/public-photo.php?photoId=177#photoNav> diakses tanggal 30 Maret 2016 jam 12.52 WIB

<http://www.philamuseum.org/collections/permanent/104464.html> diakses tanggal 30 Maret 2016 jam 11.58 WIB

<https://pixabay.com/id/tanah-retak-kering-gurun-alam-753070/> diakses tanggal 30 Maret 2016 jam 13.59 WIB

